

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Tema perancangan pada perancangan ini merupakan transformasi bentuk yang diambil dari karakteristik Arsitektur Using di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Metode yang digunakan adalah penelusuran dan penggabungan karakteristik Arsitektur Using dan karakteristik bangunan galeri yang kemudian dijadikan sebagai kriteria/konsep perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Karakteristik yang diambil berupa karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial.

3.2 Tahap Perancangan

Secara umum tahap perancangan pada kajian ini menggunakan beberapa tahapan pendekatan yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang ada untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang mendukung konsep perancangan galeri seni budaya. Adapun beberapa tahapan kajian yang digunakan dalam tahapan perancangan ini meliputi:

3.2.1 Tahap identifikasi

Pada tahap ini digunakan sebagai tolok ukur dalam memperoleh data-data serta kemungkinan pendekatan yang digunakan sebagai pemecahan masalah terkait dengan kondisi wilayah tapak yaitu Desa Wisata Using Kemiren.

Pada tahap ini adalah pencarian informasi mengenai berita terkini mengenai perkembangan kebudayaan Using di Banyuwangi hal ini diperoleh dari pernyataan – pernyataan masyarakat dari berita internet tentang masyarakat Using di Desa Kemiren serta perkembangannya dalam kawasan Banyuwangi. Data ini digunakan untuk mendukung latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat pada kajian ini.

3.2.2 Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Tahap ini digunakan untuk mendapatkan data – data yang berupa data primer dan data sekunder terkait dengan bangunan galeri seni dan budaya dan Arsitektur Using di Desa Kemiren.

Dari hasil pengumpulan data kemudian tahap berikutnya yaitu seleksi data-data yang dibutuhkan, seluruh informasi diseleksi berdasarkan kebutuhan yang digunakan selama proses perancangan yang ditinjau dari segi arsitekturalnya. Selanjutnya akan dianalisis untuk memecahkan masalah arsitektural terkait bangunan (Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi). Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh melalui studi langsung dari pengamatan lapangan. Data ini meliputi kondisi tapak, potensi tapak, karakteristik tapak, data fisik arsitektur tradisional Using di Desa Kemiren, serta bangunan komparasi Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*). Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, berikut ini penjelasannya:

1. Observasi lapangan

Melakukan survei langsung ke tempat – tempat sejenis untuk mendapatkan fakta, potensi, dan permasalahan – permasalahan langsung di lapangan yang akan menjadi salah satu pedoman dalam tahap mendesain bangunan. Observasi lapangan dilakukan pada tapak dan eksisting di Desa Kemiran dan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*).

- a. Observasi lapangan pada tapak dan eksisting di Desa Kemiren dilakukan sebagai data awal mengenai Desa Kemiren beserta kebudayaan-kebudayaan Using dan arsitektur di dalamnya, serta potensi dan permasalahan yang ada.
- b. Observasi lapangan pada Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*) dilakukan sebagai komparasi dengan meninjau bangunan-bangunan yang memiliki fungsi utama sejenis dengan beberapa pelaku yang variatif. Studi lapangan ini dilakukan dengan melihat bangunan yang menerapkan prinsip lokalitas didalam desainnya. Dalam kajian ini bangunan yang digunakan sebagai komparasi yaitu bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*), yang mana hasil dari komparasi diperoleh berupa beberapa variabel data seperti fungsi yang diwadahi dalam bangunan, orientasi bangunan, serta bentuk bangunan.

2. Wawancara

Selain melakukan peninjauan terhadap eksisting, wawancara terhadap pihak – pihak yang paham dan mengerti tentang kebudayaan dan Arsitektur Using Banyuwangi, meliputi :

- a. Tetua adat Desa Wisata Using Kemiren terkait untuk mengetahui aktifitas dan pelaku dalam hal ini adat kebudayaan Using Banyuwangi.
- b. Warga masyarakat Banyuwangi untuk mengetahui fakta mengenai kebudayaan Using.
- c. Warga masyarakat untuk mengetahui kondisi rumah-rumah tinggal Using di Desa Kemiren

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data tentang objek eksisting baik tapak maupun komparasi juga bisa dilakukan dengan memotret objek eksisting sehingga foto – foto yang dihasilkan bisa digunakan untuk membantu kelancaran proses perancangan bangunan.

Tabel 3.1 Jenis data primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Fungsi Data
1	Kondisi dan karakteristik tapak dan Taman Rekreasi Desa Wisata Using di desa Kemiren	Observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi	Untuk mengidentifikasi karakter dari tapak serta kondisi bangunan di Taman Rekreasi Desa Wisata Using.
2	Data fisik bangunan di desa Kemiren	Observasi lapangan dan dokumentasi	Untuk mengetahui elemen apa saja yang menjadi karakter Arsitektur Using di Desa Kemiren
3	Data fisik bangunan Taman Budaya Taman Budaya Provinsi Bali (<i>Arts Centre</i>)	Observasi lapangan dan dokumentasi	Untuk mengetahui bentuk bangunan, fasilitas yang diwadahi dalam bangunan, penerapan prinsip lokalitas dalam desain, bentuk tata massa, orientasi bangunan, dan organisasi ruang pada bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (<i>Arts Centre</i>).

B. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh guna memperkuat proses analisis data pada perancangan galeri seni ini. Data diperoleh dengan mencari sumber – sumber informasi melalui pustaka seperti misalnya artikel *online* dan jurnal yang berkaitan dengan masalah arsitektur dan kebudayaan Using yakni:

1. Literatur tentang kebudayaan masyarakat Using khususnya masyarakat Using di Desa Kemiren.
2. Literatur tentang bentuk dan ruang pada rumah tradisional Using di Desa Kemiren yang berupa data *given* dari penelitian terdahulu mengenai semiotika Arsitektur Using.
3. Literatur bangunan Selasar Sunaryo *Art Space* dan bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*) mengenai fasilitas atau ruang-ruang yang diwadahi dalam bangunan, penerapan prinsip lokalitas dalam desain, bentuk tata massa, orientasi bangunan, dan organisasi ruang.

Tabel 3.2 Jenis data sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Fungsi Data
1	Kebudayaan masyarakat Using di Desa Kemiren	Literatur	Untuk mengetahui macam kebudayaan Using yang dapat diwadahi dalam bangunan galeri.
2	Bentuk dan ruang Arsitektur Using yang berupa data <i>given</i> dari penelitian terdahulu mengenai semiotika Arsitektur Using.	Literatur	Untuk mengetahui karakter bentuk dan ruang pada Arsitektur Using.
3	Bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (<i>Arts Centre</i>) dan Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> .	Literatur	Untuk mengetahui bentuk bangunan, fasilitas yang diwadahi dalam bangunan, penerapan prinsip lokalitas dalam perancangan, bentuk tata massa, orientasi bangunan, dan organisasi ruang pada bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (<i>Arts Centre</i>) dan galeri Selasar Sunaryo <i>Art Space</i> .

Data primer dan data sekunder kemudian dikelompokkan untuk menentukan karakteristik dari masing-masing bangunan. Data akan dikelompokkan dengan menggunakan variabel yaitu berupa karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial. Data yang akan dikelompokkan yaitu data Arsitektur Using, data bangunan Selasar Sunaryo *Art Space*, data bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*), dan data yang digunakan sebagai konsep perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui unsur penentu dalam kriteria perancangan yaitu berupa variabel yang meliputi karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial, sedangkan sub-variabel yang meliputi hasil penjelasan masing-masing

karakter pada Arsitektur Using, Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*), Selasar Sunaryo *Art Space*, dan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

Variabel merupakan yang akan dianalisis, variabel sifatnya tidak dapat berubah. Variabel dalam kajian ini terdapat tiga macam variabel yaitu karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial. Sedangkan sub-variabel dapat merubah ketentuan isi atau penjelasan pada variabel. Berikut variabel-variabel yang akan dianalisis untuk menentukan karakter bangunan:

Tabel 3.3 Variabel Perancangan

No.	Variabel	Sub-variabel	Tujuan
1	ARSITEKTUR USING (<i>data given</i> hasil penelitian terdahulu): Karakter Fungsi Karakter Bentuk Karakter Spasial	Karakter fungsi: - Primer - Sekunder - Tersier Karakter bentuk: - Unsur visual desain: Keseimbangan Irama Skala Proporsi - Prinsip desain: Wujud Warna Tekstur Ornamen Karakter spasial: - Pola tata ruang - Orientasi bangunan - Hubungan dan organisasi Runag	Untuk mengetahui karakter Arsitektur Using.
BANGUNAN GALERI			
2	SELASAR SUNARYO SPACE: Karakter Fungsi Karakter Bentuk Karakter Spasial (tapak)	Karakter fungsi: - Primer - Sekunder - Tersier Karakter bentuk - Unsur visual desain: Keseimbangan Irama Skala Proporsi - Prinsip desain: Wujud Warna Tekstur Ornamen Karakter spasial: - Pola tata massa - Orientasi bangunan - Hubungan dan organisasi ruang	Untuk mengetahui karakter bangunan galeri.
3	TAMAN BUDAYA PROVINSI BALI (<i>Arts Centre</i>): Karakter Fungsi Karakter Bentuk Karakter Spasial	Karakter fungsi: - Primer - Sekunder - Tersier Karakter bentuk: - Unsur visual desain:	Untuk mengetahui karakter bangunan galeri.

	(tapak)	<p>Keseimbangan</p> <p>Irama</p> <p>Skala</p> <p>Proporsi</p> <p>- Prinsip desain:</p> <p>Wujud</p> <p>Warna</p> <p>Tekstur</p> <p>Ornamen</p> <p>Karakter spasial:</p> <p>- Pola tata massa</p> <p>- Orientasi bangunan</p> <p>- Hubungan dan organisasi ruang</p>	
4	<p>GALERI SENI BUDAYA USING BANYUWANGI</p> <p>Karakter Fungsi</p> <p>Karakter Bentuk</p> <p>Karakter Spasial (tapak)</p>	<p>Karakter fungsi (penggabungan karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri):</p> <p>- Primer</p> <p>- Sekunder</p> <p>- Tersier</p> <p>Karakter bentuk (penggabungan karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri):</p> <p>- Unsur visual desain:</p> <p>Keseimbangan</p> <p>Irama</p> <p>Skala</p> <p>Proporsi</p> <p>- Prinsip desain:</p> <p>Wujud</p> <p>Warna</p> <p>Tekstur</p> <p>Ornamen</p> <p>Karakter spasial (penggabungan karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri, serta ditambah aspek tapak):</p> <p>- Kebutuhan ruang dan luasan ruang</p> <p>- Hubungan dan organisasi ruang</p> <p>- Aspek tapak:</p> <p>- Sirkulasi tapak</p> <p>- Pencapaian bangunan</p> <p>- View dan orientasi bangunan</p> <p>- Vegetasi pada tapak</p> <p>- Kebisingan</p> <p>- Zoning tapak</p> <p>- Pola tata massa</p>	<p>Untuk mengetahui kriteria/konsep perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi yang berupa:</p> <p>- kriteria/konsep fungsi</p> <p>- kriteria/konsep spasial (tapak)</p> <p>- kriteria/konsep bentuk</p>

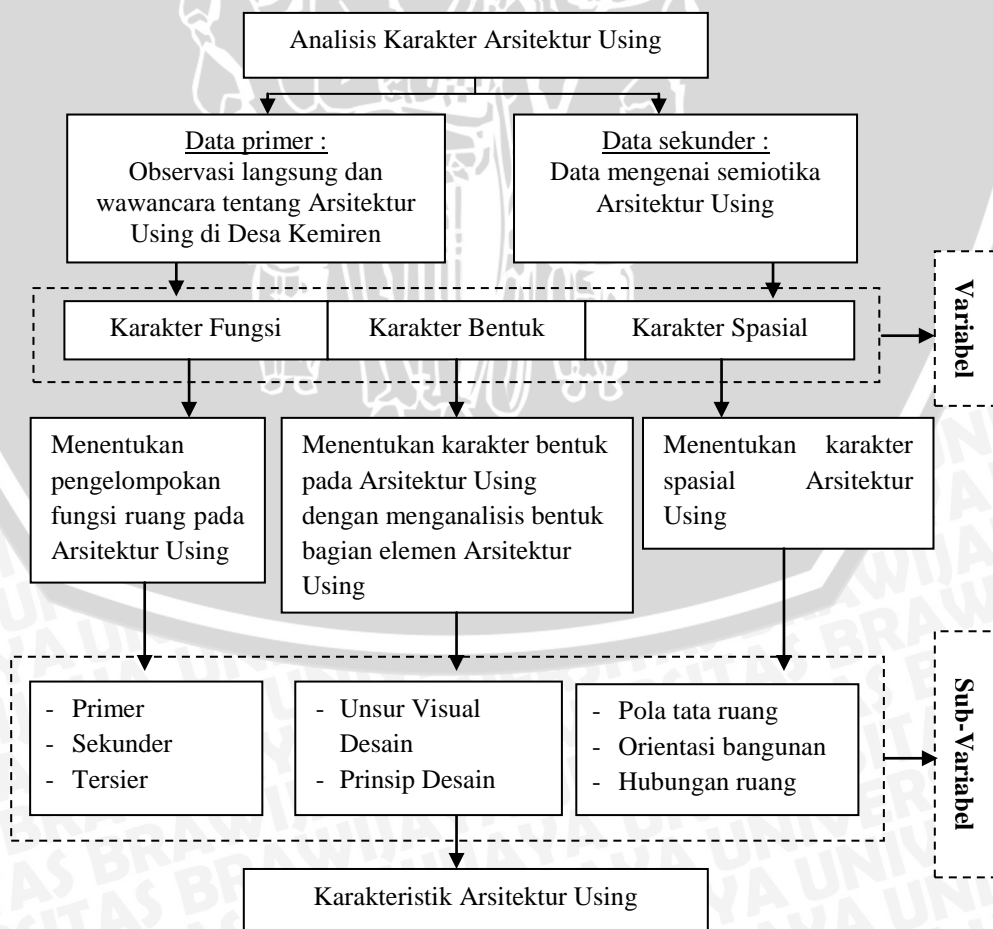
3.2.3 Tahap studi analisis

Pada tahap studi merupakan tahap penelusuran karakter masing-masing bangunan. Analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dan tipologi. Pada tahap ini difokuskan pada proses untuk mendapatkan konsep perancangan yang diawali dengan proses penelusuran dan penggabungan karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri. Analisis yang digunakan terhadap kajian ini meliputi analisis karakteristik Arsitektur Using dan analisis karakteristik bangunan galeri yang diambil dari bangunan Selasar Sunaryo *Art Space* dan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts*

Centre). Data ketiga bangunan tersebut yaitu Arsitektur Using, Selasar Sunaryo *Art Space*, dan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*), dianalisis berdasarkan karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial. Berikut beberapa hal yang akan dianalisis dalam bab hasil dan pembahasan yaitu:

A. Analisis karakter Arsitektur Using

Analisis karakter Arsitektur Using yaitu analisis mengenai bangunan Arsitektur Using di Desa Kemiren. Metode yang digunakan untuk menganalisis karakter Arsitektur Using ini merupakan penelusuran studi pustaka untuk mengetahui masing-masing karakter pada Arsitektur Using. Data yang digunakan diperoleh dari observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di Desa Kemiren (data primer) serta data *given* penelitian terdahulu (data sekunder). Kemudian data tersebut diolah dengan menganalisis karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasialnya. Khusus untuk analisis karakter bentuk diperoleh dari data yang sudah ada kemudian dianalisis dengan mencari unsur visual desain dan prinsip desainnya. Dari hasil ketiga karakter tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan karakter Arsitektur Using.



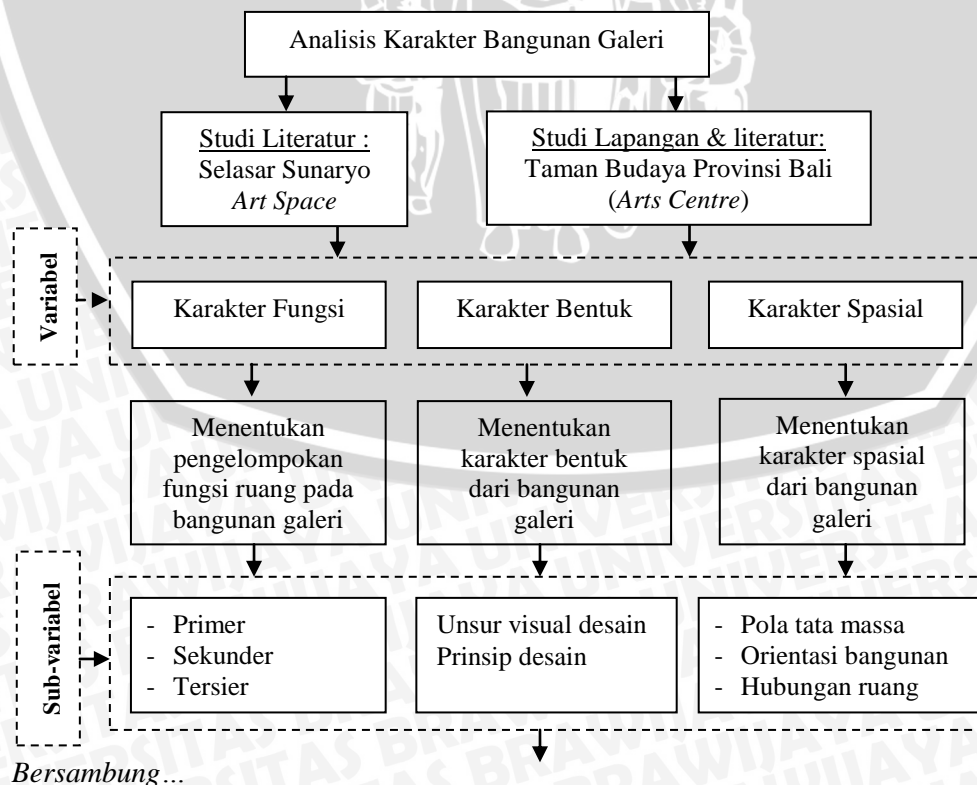
Gambar 3.1 Analisis karakter Arsitektur Using

B. Analisis karakter bangunan galeri

Analisis karakter bangunan galeri merupakan penggabungan kesimpulan hasil dari analisis karakter bangunan Selasar Sunaryo *Art Space* dan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*).

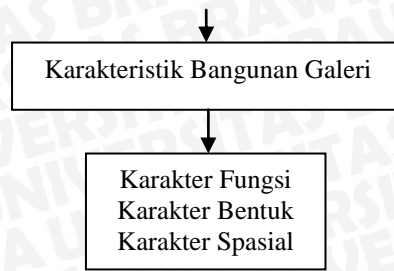
Metode yang digunakan untuk menganalisis karakter bangunan galeri ini merupakan penelusuran studi pustaka untuk mengetahui masing-masing karakter pada bangunan Selasar Sunaryo *Art Space* dan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*). Metode penelusuran data pustaka ini berlaku untuk analisis karakter fungsi dan karakter spasial, sedangkan analisis karakter bentuk diperoleh dari data yang sudah ada kemudian dianalisis dengan mencari unsur visual desain dan prinsip desainnya. Untuk data bangunan Selasar Sunaryo *Art Space* diperoleh dari literatur berupa artikel *online* (internet), sedangkan data bangunan Taman Budaya Provinsi Bali (*Arts Centre*) diperoleh dari observasi langsung, dokumentasi, dan literatur berupa artikel *online* (internet).

Data yang diperoleh yang berupa data sekunder baik dari studi literatur maupun studi lapangan kemudian diolah dengan menganalisis karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial pada masing-masing bangunan, sehingga diperoleh kesimpulan berupa karakter kedua bangunan komparasi yang kemudian dianalisis dengan cara digabungkan yang hasilnya digunakan sebagai karakter bangunan galeri.



Bersambung ...

...lanjutan

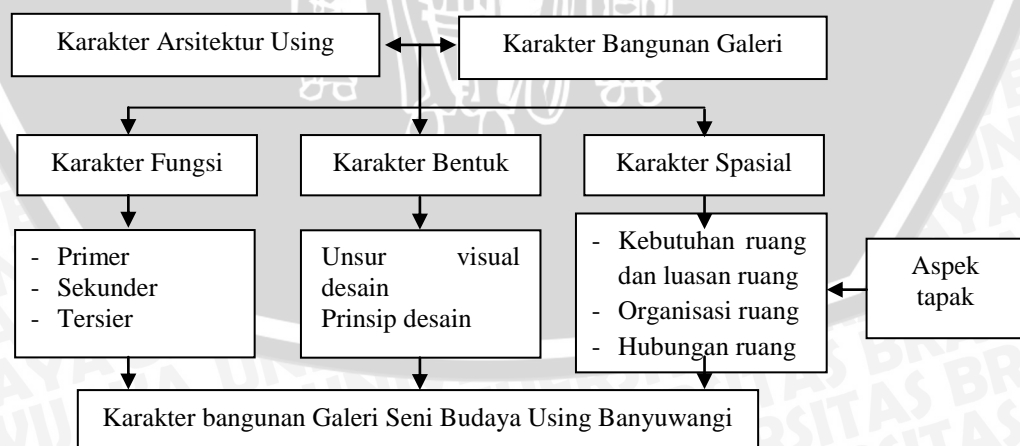


Gambar 3.2 Analisis karakter bangunan galeri

C. Analisis karakter Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi

Setelah diperoleh karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri, tahap selanjutnya adalah penggabungan kedua kesimpulan karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri tersebut, sehingga diperoleh kesimpulan karakter yang digunakan sebagai kriteria untuk perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

Karakter Arsitektur Using diperoleh dari pengelompokan karakter fungsi, karakter bentuk, dan karakter spasial. Dari ketiga karakter tersebut di gabungkan dengan karakter fungsi, bentuk, dan spasial bangunan galeri, namun dalam analisis penggabungan ini data hasil karakter Arsitektur Using dan karakter bangunan galeri dijadikan satu dan disesuaikan untuk perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi dengan tujuan untuk memperoleh karakter bangunan galeri yang sekaligus memiliki karakter Arsitektur Using di dalamnya. Dari kesimpulan karakter bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi ini nantinya akan dijadikan acuan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap konsep perancangan.



Gambar 3.3 Analisis karakter bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi



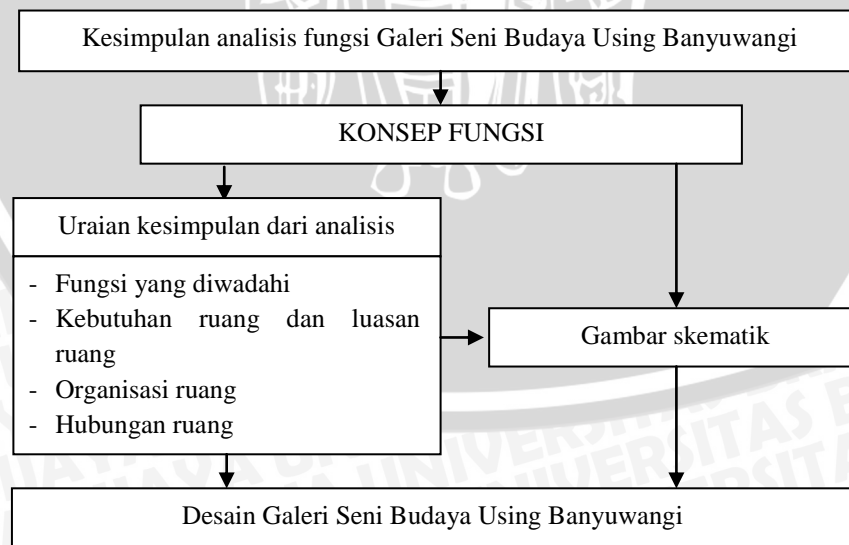
3.2.4 Tahap konsep perancangan

Pada tahap ini merupakan tahap kesimpulan dan hasil perumusan dari analisis. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan tipologi sebagai pemecahan masalah arsitektural bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Dari hasil perumusan kesimpulan yang dilakukan akan memunculkan konsep perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Konsep berupa uraian penjelasan kesimpulan dan gambar skematik dari uraian yang ada, dapat juga berupa gagasan-gagasan ide perancangan yang dituangkan dalam bentuk gambar. Dalam konsep perancangan terbagi menjadi tiga konsep perancangan, yaitu konsep fungsi, konsep spasial, serta konsep bangunan. Berikut ini penjelasan masing-masing konsepnya:

1. Konsep fungsi

Konsep fungsi merupakan kesimpulan dari hasil analisis fungsi yang kemudian dirumuskan sebagai kriteria dan acuan bagi perancangan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Konsep perancangan ini terdiri dari uraian kesimpulan dari analisis dan gambar skematik yang menjelaskan uraian tersebut.

Fungsi-fungsi yang diwadahi, kebutuhan ruang dan luasan ruang, organisasi ruang, dan hubungan ruang dari analisis fungsi sebelumnya pada tahap konsep ini akan dikerucutkan sesuai kebutuhan yang ditentukan pada perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

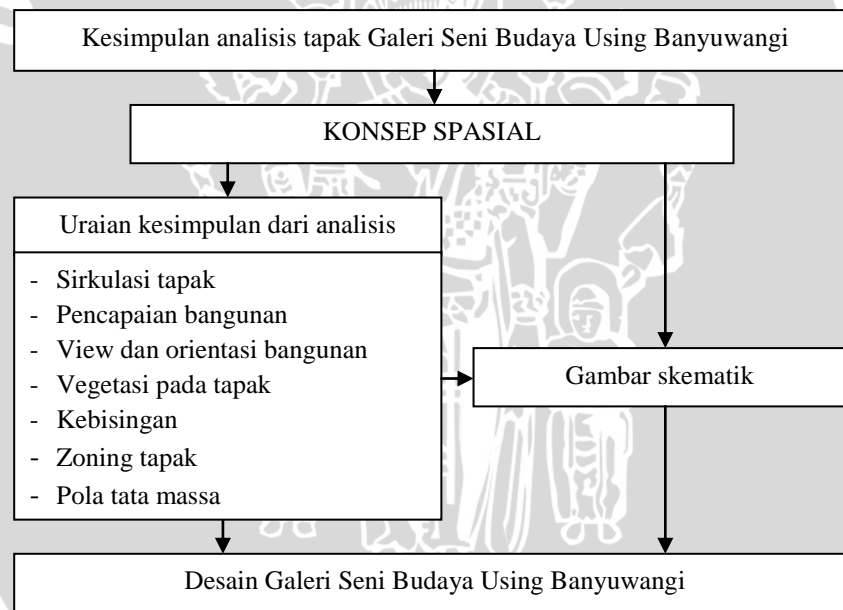


Gambar 3.4 Konsep fungsi Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi

2. Konsep spasial

Konsep spasial merupakan kesimpulan dari hasil analisis tapak yang kemudian dirumuskan sebagai acuan bagi perancangan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Konsep spasial merupakan uraian atau penjelasan dari kesimpulan analisis tapak. Dari konsep spasial ini sudah muncul acuan perancangan tapak bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

Pada konsep dijelaskan kriteria-kriteria tapak yang meliputi sirkulasi tapak, pencapaian bangunan, view dan orientasi, vegetasi pada tapak, kebisingan, zoning tapak, dan pola tata massa yang semuanya merupakan hasil analisis penggabungan karakter spasial Arsitektur Using dan bangunan galeri yang sudah disesuaikan untuk perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi, serta bentuk gambar skematik dari uraian konsep spasial. Gambar skematik ini berupa gambar-gambar sketsa yang menggambarkan konsep spasial untuk perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.

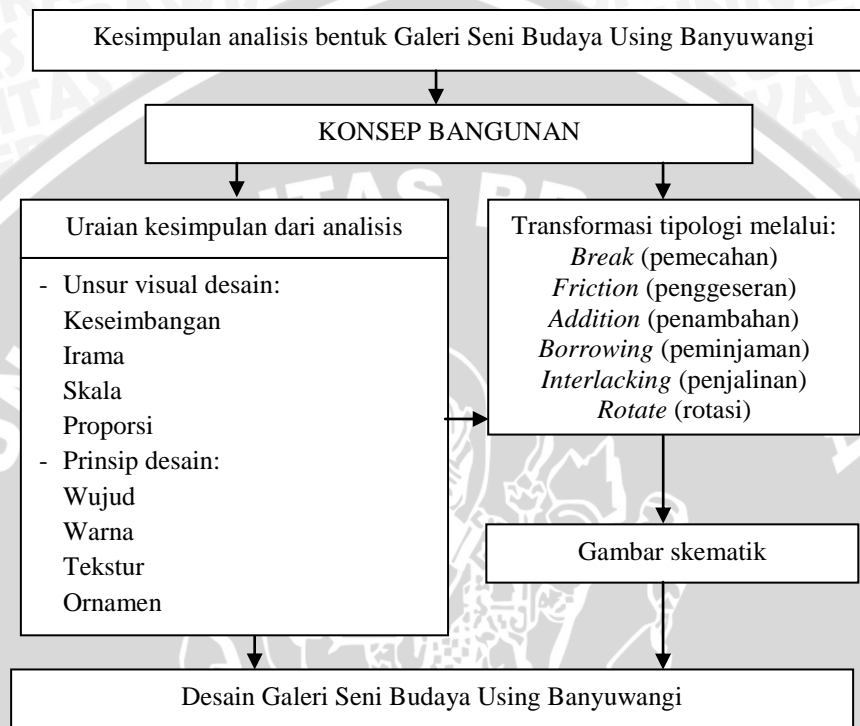


Gambar 3.5 Konsep spasial Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi

3. Konsep bangunan

Konsep bangunan merupakan kesimpulan dari hasil analisis bentuk dan tampilan bangunan, struktur, dan utilitas dari bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi yang kemudian dirumuskan sebagai acuan bagi perancangan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Dalam konsep bangunan ini merupakan uraian dari kesimpulan analisis bangunan, serta gambar skematik berupa sketsa-sketsa

bentukan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Untuk memperoleh gambar skematik bentuk ini menggunakan teknik transformasi tipologi untuk memperoleh bentukan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Transformasi digunakan untuk mencari bentuk atap, badan bangunan, kaki bangunan (lantai), serta ornamen dari Arsitektur Using yang akan diterapkan pada bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi.



Gambar 3.6 Konsep bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi

3.2.5 Tahap pembahasan perancangan

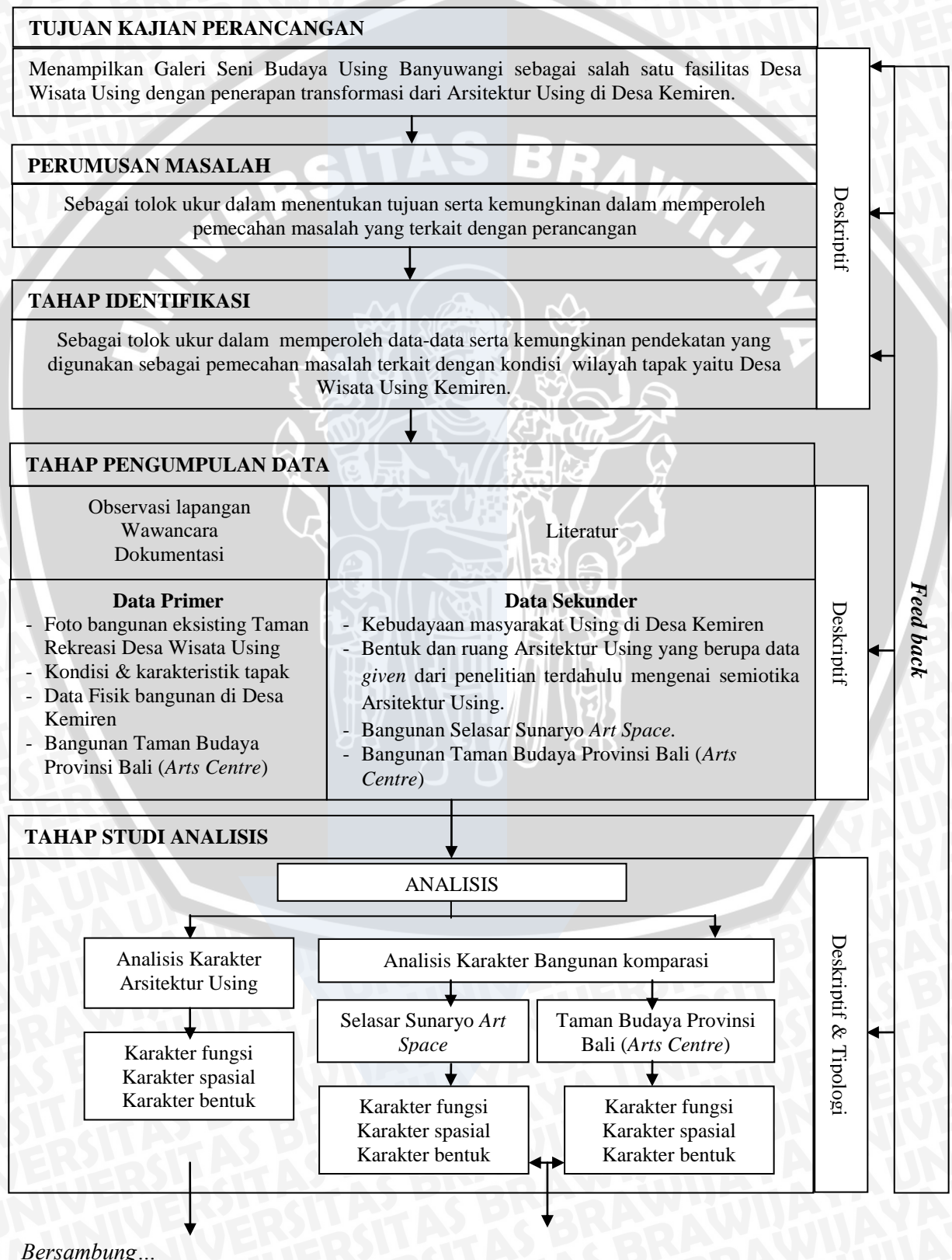
Dari hasil gambar skematik mulai dari skematik fungsi, skematik spasial, dan skematik bentuk dan tampilan bangunan kemudian diterapkan pada perancangan bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi. Perancangan ini diselesaikan secara digital untuk menghasilkan pengembangan perancangan mulai dari gambar *layout plan*, *site plan*, denah, tampak, potongan, serta detail ornamen.

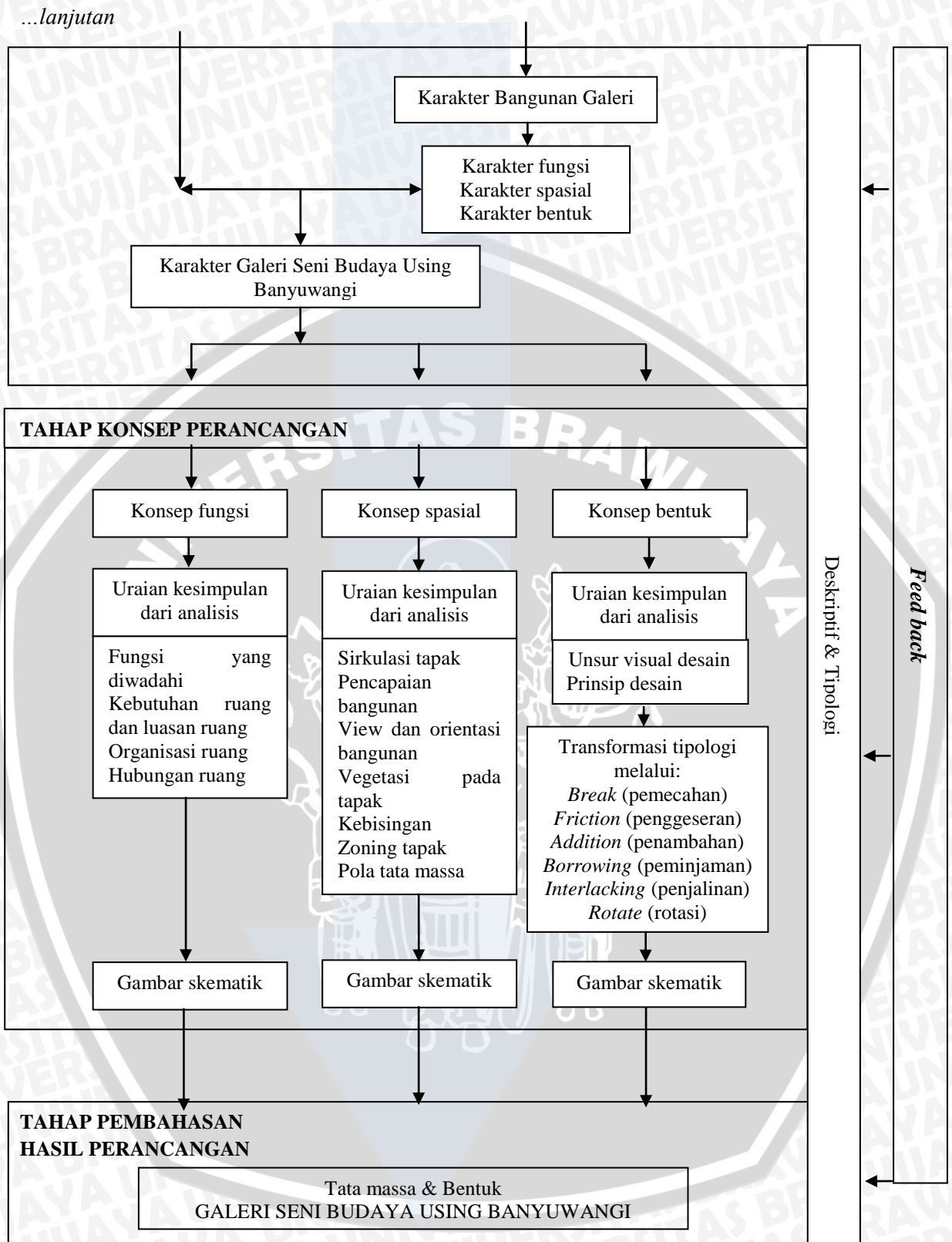
Pada tahap ini merupakan tahap pembahasan hasil perancangan yang dijelaskan secara rinci mengenai tata massa dan bentuk bangunan Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi yang sesuai perubahan terhadap konsep Arsitektur Using dan bangunan galeri. Diharapkan dari hasil perancangan tersebut terdapat kesesuaian konsep Arsitektur Using dan bangunan galeri yang diterapkan pada perancangan bangunan

Galeri Seni Budaya Using Banyuwangi dengan hasil yang representatif dapat memperlihatkan karakter Arsitektur Using di dalam bangunannya.

3.3 Kerangka Tahapan Perancangan

Secara struktur keseluruhan tahapan perancangan pada kajian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:





Gambar 3.7 Kerangka Tahapan Perancangan